

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS
SEKOLAH DI DESA KARANGREJO KECAMATAN
METRO UTARA**

Oleh:

**AL'KHOLIFATUS SHOLEKHAH
NPM. 1282111**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1439 H / 2018 M**

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS
SEKOLAH DI DESA KARANGREJO KECAMATAN
METRO UTARA**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memeperolah
Gelar S.Pd.I**

**Oleh:
AL'KHOLIFATUS SHOLEKHAH
NPM.1282111**

**Pembimbing I : Drs. M. Ardi, M.Pd
Pembimbing II : Buyung Syukron, S.Ag.,SS.,MA**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1439 H / 2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR PRNYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH
DI DESA KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA


Nama : AL KHOLIFATUS SHOLEKHAH
NPM : 1282111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

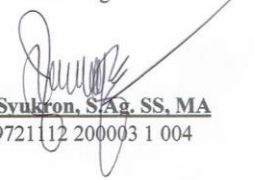
MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Metro, Juli 2017
Pembimbing II


Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210198803 1 004


Buyung Svukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

Ketua Jurusan,


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : AL KHOLIFATUS SHOLEKHAH
NPM : 1282111
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA


Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

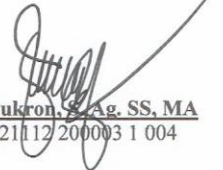
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Metro, April 2018
Dosen Pembimbing II


Drs. M. Ardi, M.P.d
NIP. 19610210 198803 1 004


Buyung Svukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004

iv



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: B-1679.11n-28-1/P/PP-00-9/09/2018

Skripsi dengan judul: FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA, disusun oleh: AL KHOLIFATUS MSHOLEKHAH, NPM 1282111 Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 2 April 2018.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Drs. M. Ardi, M.P.d

Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag

Penguji II : Buyung Syukron, S. Ag. SS, MA

Sekretaris : Randes Rahardian A., M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA

ABSTRAK

**oleh:
ALKHOLIFATUS SHOLIKHAH**

Putus sekolah bukan merupakan permasalahan pendudukan yang tak pernah berakhir. Masalah anak putus sekolah cepat atau lambat akan menimbulkan masalah apabila tidak cepat ditanggulangi. penyebabnya tidak hanya karena kondisi ekonomi, tetapi ada juga yang disebabkan oleh kekacauan dalam keluarga, lingkungan yang kurang mendukung, faktor sosial dan lain-lain. Apalagi pemerintah telah mencanangkan Kota Metro sebagai Kota Pendidikan, tetapi di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara masih banyak anak yang putus sekolah. Berdasarkan hasil pra survey ditemukan ada 90 anak yang mengalami putus sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro utara. Apabila ini dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan akibat yang fatal, yaitu banyak yang akan menjadi pengangguran. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih jauh tentang sebab-sebab anak putus sekolah di desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Pembahasan ini berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara”.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara?”. Adapun tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui, Apa factor – faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Dengan tiga teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan penelitian faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah adalah faktor kurangnya minat anak untuk sekolah, faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor komunikasi internal keluarga, faktor sosial dan faktor kesehatan. Dengan faktor paling dominan yang menyebabkan anak putus sekolah di desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara adalah faktor kurangnya minat anak untuk sekolah.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Al Kholifatus Sholekhah
Npm : 128111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, april 2018

Yang menyatakan,



Al kholifatus sholekhah
1282111

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

5. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (Q.S Al-insyirah :5-6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, kupersembahkan keberhasilan saya untuk orang-orang yang kusayangi:

- Untuk kedua orangtuaku tercinta motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku, atas semua kesabaran dan pengorbanan mengantarku sampai kini.
- Untuk suamiku yang telah mendukung, mendampingi dan membantu dalam penyusunan skripsi sampai tuntas.
- Untuk anakku tercinta Nashwa Al-Husna Raharjo adalah salah satu motivasi yang membuatku lebih semangat dalam pengerjaan skripsi sampai tuntas.
- Untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan sehingga aku dapat menyelesaikan perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
- Untuk Sahabah-sahabat seperjuangan di IAIN Metro, sahabat 8 cm, dan semua teman-teman yang tak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.
- Untuk Almamater IAIN metro, para Dosen, dan Staf IAIN Metro yang tanpa adanya bantuan dari seluruh Dosen dan Staf IAIN Metro maka saya tidak akan dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan perkuliahan sampai tuntas.

KATA PENGANTAR

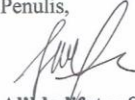
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atau taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I

Dalam upaya penulisan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan Dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. M. Ardi, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Buyung Syukron, S.Ag.,SS.,MA selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, April 2018
Penulis,



Al'kholifatatus Sholekhah
NPM. 1282111

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Nota Dinas.....	iv
Halaman Pengesahan	v
Abstrak	vi
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vii
Halaman Motto.....	viii
Halaman Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5

F. Penelitian Relevan	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Anak Putus Sekolah	7
1. Pengertian putus sekolah	7
2. Karakteristik Siswa Putus Sekolah	8
B. Faktor penyebab anak putus sekolah	10
1. Faktor internal	12
2. Faktor eksternal	15
C. Usaha Mengatasi Anak Putus Sekolah	17
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	20
B. Sumber Data	20
C. Teknik Pengumpulan Data	21
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	24
E. Teknik Analisis Data	26
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi tentang lokasi penelitian	29
1. Sejarah desa karangrejo kecamatan metro utara	29
2. Sarana Prasarana Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara	30
3. Kondisi Ekonomi Orangtua di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara	32

4. Jumlah Anak Yang Putus Sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara.....	33
B. Pembahasan dan Analisis	35
1. Pembahasan Hasil Penelitian	35
a. Faktor Kurangnya Minat Anak Untuk Sekolah	36
b. Faktor Kondisi Ekonomi Keluarga	38
c. Faktor Keadaan Lingkungan.....	38
d. Faktor Sosial	42
e. Faktor Komunikasi Internal Keluarga	43
f. Faktor Kesehatan	44
2. Analisis Hasil Penelitian	45
a. Analisis Faktor Kurangnya Minat Anak Untuk Sekolah.....	45
b. Analisis Faktor Kondisi Ekonomi Keluarga.....	46
c. Analisis Faktor Keadaan Lingkungan	48
d. Analisis Faktor Sosial	50
e. Analisis Faktor Komunikasi Internal Keluarga	51
f. Analisis Faktor Kesehatan	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Sarana pendidikan	30
2. Sarana transportasi	31
3. Sarana tempat ibadah	32
4. Kondisi ekonomi didesa karangrejo kecamatan metro utara	33
5. Anak yang mengalami putus sekolah.....	34

Daftar Gambar

1. Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Desa/Lurah Karangrejo
Kecamatan Metro Utara
2. Dokumentasi Wawancara Dengan Orangtua Anak Yang Mengalami Putus
Sekolah

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pengesahan Proposal Penelitian
2. SK Bimbingan
3. Out Line
4. Alat Pengumpul Data (APD)
5. Surat Izin Reaserch
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Peneliti Dari Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro
Utara
8. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Foto Kegiatan Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT, seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa noda dan dosa, laksana sehelai kain putih yang belum mempunyai motif dan warna. Oleh karena itu, orangtualah yang akan memberikan warna kepada kain putih tersebut.

Setiap orangtua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik daripada mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, tanggung jawab orangtua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, tanggung jawab orangtua terhadap anak adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberikan nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, memberikan pendidikan-pendidikan akhlak, melatih anak untuk mengerjakan sholat berlaku adil, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.¹

Setelah keluarga, lingkungan kedua bagi anak adalah sekolah. Di sekolah guru merupakan penanggung jawab pertama terhadap pendidikan

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004), Cet 1, hal 28.

anak sekaligus sebagai suri tauladan. Sikap maupun tingkah laku guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan pribadi anak.

Pada perspektif lain, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orangtua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya ditingkat sekolah dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar bagi kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar.

Hampir disetiap tempat banyak anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan, atau pendidikan putus di tengah jalan disebabkan karena kondisi ekonomi keluarga yang memprihatinkan. Kondisi ekonomi seperti ini menjadi penghambat bagi seseorang untuk memenuhi keinginan dalam melanjutkan pendidikan. Sementara kondisi ekonomi seperti ini disebabkan berbagai faktor, di antaranya orangtua tidak mempunyai pekerjaan tetap, tidak mempunyai keterampilan khusus, keterbatasan kemampuan dan faktor lainnya.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk dipecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga

terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan perbaikan kondisi masyarakat.²

Masalah anak putus sekolah cepat atau lambat akan menimbulkan masalah apabila tidak cepat ditanggulangi. Apalagi pemerintah telah mencanangkan Kota Metro sebagai Kota Pendidikan, tetapi di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara masih banyak anak yang putus sekolah. Berdasarkan hasil pra survey ditemukan ada 90 anak yang mengalami putus sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro utara.³ Apabila ini dibiarkan terus-menerus akan menimbulkan akibat yang fatal, yaitu banyak yang akan menjadi pengangguran.

B. Identifikasi Masalah

Putus sekolah merupakan masalah yang pelik dan bisa terjadi pada siapa saja, tidak memandang sosial, kultur dan budaya orang tersebut, baik orang kaya ataupun miskin. Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara banyak anak yang mengalami putus sekolah dan masing-masing punya alasan. Beberapa hal mungkin terjadi penyebab putus sekolah sebagai berikut:

1. Masalah ekonomi
2. Kesadaran pendidikan baik orangtua, anak didik, atau masyarakat.

² Ali Imran, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*, Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h.39

³ Dinas Sosial Kota Metro, tahun 2016

3. Lingkungan sekolah
4. Guru yang membosankan
5. Lingkungan social (pergaulan)
6. Lingkungan keluarga (broken home)
7. Tingkat pendidikan orangtua
8. Akses yang tidak mendukung

Tentunya masih banyak penyebab putus sekolah yang belum diungkap dari beberapa alasan di atas.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian

Obyek yang akan diteliti adalah faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini untuk dijadikan responden penelitian adalah : anak yang putus sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang ada di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara?”.

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, adalah untuk mengetahui, Apa faktor – faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

Disamping tujuan yang dicapai maka dalam setiap penelitian mempunyai manfaat dan kegunaan tersendiri, adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pelajaran dan pemahaman bagi masyarakat Desa Karangrejo, Kecamatan Metro Utara.

2. Manfaat bagi pemerintah

Sebagai sumbangsih pemikiran agar memperhatikan kelangsungan pendidikan warganya yang putus sekolah karena saat ini pemerintah telah memberikan program wajib belajar 12 tahun yang

dijamin pemerintah sehingga anak bisa melanjutkan sekolah tanpa terbebani masalah biaya.

F. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (prior research) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Penelitian mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Untuk itu, tindakan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada.⁴

Berdasarkan penulisan di atas penulis mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan beberapa persoalan yang akan diteliti sehingga terlihat dari sisi mana penelitian tersebut membuat karya ilmiah, disamping itu akan terlihat suatu perbedaan tujuan yang akan dicapai masing-masing. Dibawah ini disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah ada yang terkait diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri dengan judul “Penyebab terjadinya droup out pada murid tingkat SD dan SLTA di Ngestikarya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah”. Adapun isi dari penelitian tersebut adalah faktor yang mempengaruhi terjadinya droup out pada murid tingkat SD dan SLTA di Ngestikarya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah antara lain:

⁴ Tim Penyusun Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Metro, 2011), H. 27

1. Faktor ekonomi di Desa Ngestikarya kebanyakan taraf ekonominya lemah sehingga banyak anak yang ikut memvantu orangtuanya bekerja disawah, sehingga jarang masuk sekolah dan lama-kalamaan droup out.
2. Taraf pendidikan orangtua, sebagian pendidikan orangtua yang anaknya mengalami droup out berpendidikan rendah.
3. Perhatian orangtua terhadap pendidikan anaknya, orangtua yang sangat sibuk dengan pekerjaan sehingga perhatianpun tidak ada untuk anaknya terutama untuk pendidikan anaknya.
4. Pandangan orangtua terhadap pendidikan, bagi orangtua yang pendidikannya rendah menganggap sekolah hanya semata-mata melepaskan buta huruf saja, sehingga pendidikan tidak begitu penting bagi mereka.⁵

Dan penelitian yang dilakukan oleh Meti Rosiani dengan judul : “Perceraian dan Kelanjutan Pendidikan Anak (studi kasus di Desa Simpang Agung Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah)”. Yang membahas tentang perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang priadan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan hak dan ketuhanan yang maha esa, dan anak yang dilahirkan dari perkawinan ini adalah anak yang sah. Kedua

⁵ Syamsuri, *Droup Out Pada Murid Tingkat SD Dan SLTA Di Ngestikarya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah*, (Metro, STAIN Jurai Siwo Metro, 2001), h. 36

orangtuanya bertanggung jawab untuk memelihara dan mendidiknya dengan baik.⁶

Dari kedua skripsi tersebut nampaknya ada persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, dimana dalam penelitian ini masing-masing ingin meneliti seputar masalah yang terjadi pada anak, dalam hal ini masalah yang disoroti adalah tentang pendidikan anak. Penelitian sebelumnya seperti penelitian Syamsuri ia memposisikan penelitiannya yang membahas tentang kelanjutan pendidikan anak korban perceraian.

Sedangkan penelitian yang penulis bahas ini adalah penelitian yang akan membahas tentang faktor penyebab anak putus sekolah, selain itu penulis mengutip dua penelitian sebelumnya dengan tujuan untuk melakukan tinjauan kembali untuk mengetahui letak posisi masing-masing penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dikaji saat ini sebagai bahan acuan.

⁶ Meti Rosiani, *Perceraian Dan Kelanjutan Pendidikan Anak*, (Metro, STAIN Jurai Siwo Metro, 2001), h. 62

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Anak Putus Sekolah

1. Pengertian Putus Sekolah

siswa yang putus sekolah adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan 6 tahun sekolah dasar dan mereka yang oleh karena itu tidak memiliki ijazah SD.⁷ Pengertian mengenai siswa putus sekolah menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siswa yang belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti.⁸ Pendapat dari Ali Imron, menyatakan bahwasannya yang dimaksud siswa putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah.⁹

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengertian dari siswa putus sekolah, maka dapat disimpulkan bahwasannya siswa putus sekolah adalah siswa yang tidak menuntaskan atau tidak mampu melanjutkan pendidikannya di sekolah dasar.

⁷E.M Sweeting dan Muchlisoh Laporan teknis No. 18b, *Beberapa Penyebab Murid Mengulang Kelas, Putus Sekolah, Dan Melanjutkan Sekolah Dari SD Ke SLTP*. Jakarta :Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, (1998), h. 14

⁸ kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008), h.1124

⁹ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang, Departmen Pendidikan Nasional, (2004), h. 125

2. Karakteristik Siswa Putus Sekolah

Siswa yang putus sekolah pastinya mempunyai karakteristik yang berbeda dari siswa yang masih mengenyam pendidikan di bangku sekolah. Menurut Marzuki mengatakan bahwa karakteristik siswa putus sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Siswa yang putus sekolah bila berada di lingkungan kelas, siswa tersebut tidak tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa yang putus sekolah terkesan hanya mengikuti kewajiban saja untuk masuk di kelas, namun dalam kenyataannya siswa tersebut tidak mempunyai usaha dari dirinya untuk mencerna pelajaran dengan baik.
- b. Siswa yang putus sekolah biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dalam diri siswa dan juga di luar diri siswa tersebut, misalnya pengaruh prestasi belajar yang buruk di setiap semester, pengaruh keluarga yang kurang harmonis atau kurang afeksi (kasih sayang), dan hal yang paling bisa terjadi adalah karena pengaruh dari teman sebaya yang kebanyakan adalah siswa yang putus sekolah dan juga selalu tertinggal dalam kegiatan belajar di sekolah.
- c. Kurang dan minimnya proteksi yang ada di dalam lingkungan rumah siswa tersebut. Hal ini dapat diwujudkan dalam kegiatan belajar belajar di rumah yang kurang tertib, tidak disiplin, selain itu kedisiplinan yang kurang dicontohkan dari orangtua.

- d. Perhatian yang kurang dalam hal pelajaran yang dialami oleh siswa ketika siswa berada di sekolah, misalnya penemuan kesulitan belajar siswa yang tidak direspon oleh orangtua.
- e. Kegiatan diluar rumah yang meningkat sangat tinggi jika dibandingkan dengan belajar di rumah. Misalnya siswa yang lebih dominan bermain dengan lingkungan di luar rumah dibandingkan menghabiskan waktu dengan keluarga.
- f. Kebanyakan mereka yang putus sekolah adalah siswa yang dilatarbelakangi dari keluarga ekonomi yang lemah, dan dari keluarga yang tidak teratur.¹⁰

Studi yang dilakukan oleh LPPM Universitas Airlangga pada tahun 2005 dinyatakan bahwa awal mula yang mungkin timbul dari siswa yang akan mengalami putus sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Siswa tersebut memang tidak pernah naik kelas.
- b. Nilai yang ditetapkan oleh sekolah atau yang sering disebut dengan (Standar Kelulusan Minimal) SKM yang sangat tinggi menyebabkan siswa tersebut tidak mampu dalam mencapai target nilai minimal di sekolah itu. Hal ini dimungkinkan bahwa siswa yang memiliki banyak nilai di bawah standar berarti banyak peluang siswa tersebut untuk lulus adalah rendah dan peluang untuk putus sekolah yang justru tinggi.
- c. Seringnya siswa tersebut untuk membolos. Siswa yang suka membolos berarti mempunyai hubungan dengan kurangnya minat siswa

¹⁰ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Siswa*, Jakarta: Kencana, (2010), h. 343

untuk sekolah dan belajar. Ketika siswa tidak tertarik untuk belajar, maka dapat diindikasikan siswa tersebut malas untuk masuk sekolah untuk belajar.¹¹

Dari beberapa pendapat mengenai karakteristik siswa putus sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik putus sekolah ditandai dengan kurangnya siswa tersebut dalam kedisiplinan dalam dirinya ketika berada di lingkungan sekolah dan juga lingkungan tempat tinggalnya.

B. Faktor Penyebab Siswa Putus Sekolah

Siswa yang putus sekolah pastinya tidak datang secara sendiri menimpa diri siswa tersebut. Pastinya ada faktor yang melatarbelakangi hal itu bisa terjadi. Dalam hasil kajian yang dilakukan oleh Sukmadinata mengatakan bahwa faktor utama siswa putus sekolah adalah kesulitan ekonomi atau dikarenakan orangtua siswa tersebut tidak mampu untuk menyediakan biaya lagi bagi putra/putrinya untuk sekolah.¹²

Sementara itu pendapat lain mengenai faktor penyebab siswa putus sekolah juga disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadinata yang menyatakan bahwa sejumlah faktor yang melatarbelakangi mengapa siswa sampai tinggal kelas adalah sebagai berikut.

- a. Sistem yang digunakan oleh sekolah tersebut. Biasanya sekolah-sekolah pada umumnya akan menggunakan sistem maju secara berkelanjutan atau maju secara otomatis, namun jika sekolah tersebut menggunakan sistem tidak naik kelas, maka bisa dimungkinkan akan lebih banyak

¹¹ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Siswa*, Jakarta: Kencana, (2010),h.345

¹² *Ibid.*, h. 342

siswa yang putus sekolah akibat malu dikarenakan akan bertemu dengan adik kelasnya di semester berikutnya.

- b. Berhubungan langsung dengan kemampuan dan usaha dari siswa tersebut. Bisa dikatakan bahwa siswa yang mempunyai semangat belajar yang tinggi akan mempengaruhi prestasi yang akan didapatkan, sedangkan siswa yang mempunyai daya tarik yang lemah terhadap belajar, maka dimungkinkan prestasi belajarnya juga akan kurang. Oleh karena itu siswa dengan faktor yang kurang seperti ini mempunyai peluang untuk putus sekolah lebih tinggi.¹³

Pendapat lain yang menyebutkan bahwa hal yang menyebabkan siswa bisa putus sekolah adalah sebagai berikut.

- a. Orangtua yang tidak mempunyai biaya untuk sekolah putra/putrinya. Hal ini sering ditemui bagi orangtua yang ada di daerah pedesaan dan masyarakat yang hidup dalam kantong-kantong kemiskinan.¹⁴
- b. Karena sakit yang diderita yang tidak akan tahu kapan sembuh. Sakit yang diderita siswa tersebut yang terlalu lama menyebabkan siswa merasa tertinggal banyak mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah, maka keputusan yang dipilih siswa tersebut memilih untuk tidak sekolah melihat teman-teman sebayanya yang sudah hampir menyelesaikan sekolah.
- c. Siswa yang terpaksa untuk bekerja demi menyanggah hidup keluarga. Keterpaksaan siswa untuk bekerja dalam hal ini menyebabkan

¹³ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Siswa*, Jakarta: Kencana, (2010), h. 342-343

¹⁴ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang, Departemen Pendidikan Nasional, (2004), h. 125

siswa tidak fokus pada sekolah saja, melainkan harus bercabang untuk sekolah dan bekerja. Alhasil yang didapatkan adalah kelelahan fisik yang didapatkan siswa dikarenakan untuk bekerja dan tidak dapat dibagi dengan kegiatan sekolah, hal ini menjadikan pada saat di sekolah siswa menjadi tidak konsentrasi dan lelah.

- d. Karena di drop-out dari sekolah yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan sekolah merasa tidak mampu untuk mendidik siswa tersebut dikarenakan beberapa hal, yaitu karena siswa tersebut mempunyai kemampuan berpikir yang rendah, atau bisa jadi karena siswa yang bersangkutan tidak punya lagi gairah untuk sekolah dan belajar.
- e. Faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, yaitu keinginan siswa itu sendiri yang ingin putus sekolah atau tidak ingin melanjutkan sekolah ke tingkat berikutnya.¹⁵

Adapun faktor penyebab putus sekolah, yang peneliti gunakan berdasarkan pendapat Nana Syaodih Sukmadinata dan Ali Imron adalah:
Faktor Internal yang meliputi:

1. Faktor Internal

- a. Kemampuan Berpikir yang Dimiliki Siswa (Psikologi belajar siswa).
Psikologi belajar adalah sebuah frase yang mana di dalamnya terdiri dari dua kata psikologi dan belajar. Menurut Crow and Crow “psychology is the study of human behaviour and human relationship”. Psikologi melahirkan macam-macam definisi, yaitu

¹⁵ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang, Departemen Pendidikan Nasional, (2004), h. 126

sebagai berikut.

- 1) Psikologi adalah ilmu mengenai kehidupan mental (the science of mental life).
- 2) Psikologi adalah ilmu mengenai pikiran (the science of mind).
- 3) Psikologi adalah ilmu mengenai tingkah laku (the science of behaviour).¹⁶

Di sisi lain pengertian psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya.¹⁷

Dari beberapa pengertian mengenai psikologi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia beserta interaksi yang dialami oleh manusia baik dengan manusia itu sendiri ataupun dengan makhluk lainnya.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia yang mana dalam melakukan proses tersebut manusia akan melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu yang akan berakibat pada perubahan pada tingkah lakunya.¹⁸ Di sisi lain pengertian belajar menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008: 2) adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari apa yang dipelajari dan

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, (2008), h. 1

¹⁷ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. (2003), h. 1

¹⁸ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. (2003), h. 127

sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

Dari pengertian di atas mengenai belajar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk merubah tingkah lakunya dari interaksi yang telah dilakukan dengan lingkungan sekitarnya.

Dari pengertian psikologi dan juga belajar di atas, maka di sini peneliti akan menarik kesimpulan mengenai psikologi belajar, yaitu psikologi belajar merupakan ilmu atau disiplin psikologi yang isinya mempelajari mengenai psikologi belajar, terutama mengupas bagaimana cara individu belajar atau melakukan proses pembelajaran.

b. Faktor Kesehatan dan Gizi.

Faktor kesehatan ini adalah faktor fisik yang ada di dalam tubuh siswa, misalnya saja penyakit kulit, penyakit mata, atau sejenisnya yang mampu menghambat kegiatan belajar siswa didik tersebut. Hal lain selain itu juga faktor gizi, faktor pemberian makanan yang diberikan orangtua setiap harinya akan berpengaruh pada asupan gizi pada siswa.

c. Tidak Menyukai Sekolah.

Tidak menyukai sekolah di sini dimungkinkan karena beberapa faktor pendukung. Seorang siswa tidak menyukai sekolah dikarenakan lingkungan sekolah yang tidak siswa suka, atau dari faktor teman sebaya bahkan dari guru yang mengajar

siswa tersebut.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Ekonomi.

Faktor ekonomi ini adalah faktor yang datang dari pendapatan tiap keluarga. Semakin rendah pendapat setiap keluarga dimungkinkan akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan setiap harinya. Begitu pula yang terjadi pada pemenuhan kebutuhan pada pendidikan siswa. Sebagian besar siswa yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi.¹⁹ Dengan begitu bukan suatu hal yang mengherankan jika terdapat siswa yang putus sekolah karena tidak mampu melanjutkan sekolahnya karena terbentur biaya yang akan berimbas pada angka partisipasi siswa untuk melanjutkan sekolah.

b. Sistem atau Kebijakan yang Digunakan Sekolah.

Sistem atau kebijakan yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah sangatlah bisa mempengaruhi angka partisipasi sekolah. Katakan saja masalah kurikulum, kurikulum yang tidak sesuai dan target pendidikan yang terlalu tinggi akan membuat siswa kehilangan motivasi untuk bersekolah. Selain kurikulum juga dijelaskan mengenai kualitas guru yang kurang berkompeten akan menjadikan siswa kehilangan gairah untuk meneruskan sekolah, pasalnya guru tersebut pastinya tidak akan bisa menggunakan

¹⁹ Purwo Udiutomo. *Besar Janji Daripada Bukti*. Jakarta: Dompok Duafa, (2013). H.

metode mengajar yang baik dan menyenangkan yang bisa membuat siswa nyaman dan senang. Beliau juga menegaskan mengenai kebijakan sekolah yang mengeluarkan seorang siswa juga mempengaruhi jumlah siswa putus sekolah, selain itu juga sistem penerimaan siswa yang diskriminatif akan sangat berpengaruh dalam angka partisipasi siswa untuk sekolah.²⁰

c. Kondisi Sekolah.

Kondisi sekolah yang dimaksudkan disini adalah kondisi fisik yang ada di suatu sekolah. Rendahnya partisipasi sekolah suatu wilayah juga sangat dipengaruhi oleh terbatasnya ruang kelas dan gedung sekolah serta infrastruktur lainnya.²¹

d. Lingkungan Tempat Tinggal.

Selain berada di sekolah, siswa juga akan berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Lingkungan tempat tinggal sangat menentukan pilihan hidup seseorang atau keluarga. Banyak siswa yang mengalami putus sekolah karena siswa-siswa di lingkungan sekitar tempatnya tinggal memilih untuk pergi bekerja dari pada sekolah. Siswa yang tinggal di lingkungan siswa putus sekolah akan rawan mengalami putus sekolah jika dibandingkan siswa yang tinggal di lingkungan yang teratur dan lingkungan pembelajar.²²

²⁰ Purwo Udiutomo. *Besar Janji Daripada Bukti*. Jakarta: Dompot Duafa, (2013). H.

83

²¹ Ibid.

²² Purwo Udiutomo. *Besar Janji Daripada Bukti*. Jakarta: Dompot Duafa, (2013). H. 85

C. Usaha Mengatasi Anak Putus Sekolah

Dalam mengatasi terjadinya anak putus sekolah harus adanya berbagai usaha pencegahannya sejak dini, baik yang dilakukan oleh orangtua, sekolah, pemerintah maupun masyarakat. Sehingga anak putus sekolah dapat dibatasi sekecil mungkin. Menurut Sari (2013) “Usaha-usaha untuk mengatasi terjadinya anak putus sekolah diantaranya dapat ditempuh dengan cara membangkitkan kesadaran orangtua akan pentingnya pendidikan anak, memberikan dorongan dan bantuan kepada anak dalam belajar, mengadakan pengawasan terhadap anak dirumah serta memberikan motivasi kepada anak sehingga anak rajin dalam belajar dan tidak membuat si anak bosan dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan disekolah, tidak membiarkan anak mencari uang dalam masa belajar, dan tidak memanjakan anak dengan memberikan uang jajan yang terlalu banyak.”

Selain itu penanganan putus sekolah dapat dilakukan dengan

1. Peningkatan peran Pemerintah dalam menyelesaikan masalah pendidikan, yaitu dengan mengalokasikan anggaran pendidikan yang memadai disertai dengan pengawasan pelaksanaan anggaran agar dapat benar-benar dimanfaatkan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.
2. Program pembangunan infrastruktur sekolah yang merata. Pendidikan yang baik tidak hanya dilakukan di kota, namun dapat

menjangkau pedesaan, daerah terpencil bahkan daerah pedalaman yang tersebar di pulau-pulau yang ada di Indonesia. Harus ada niat dan pengawawalan yang ketat untuk pembangunan infrastruktur pendidikan tersebut, agar dana yang telah dialokasikan tidak dimanfaatkan oleh pihak-pihak atau oknum tertentu yang ingin mendapatkan keuntungan pribadi.

3. Menyusun kurikulum yang lebih representatif yang dapat menggali potensi siswa, tidak sekedar hardskill namun juga softskill, sehingga anak-anak Indonesia dapat lebih berkualitas, cerdas bermoral dan beretika.
4. Guru merupakan salah satu tonggak untuk berjalannya pendidikan, karena guru sangat berperan dalam menciptakan siswa yang cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas. Sehingga pemerintah harus lebih memperhatikan kualitas, distribusi dan kesejahteraan guru di Indonesia.
5. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Seharusnya pendidikan berkualitas dapat dinikmati oleh seluruh anak-anak di Indonesia dari tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) sampai Perguruan Tinggi, baik miskin maupun kayadengan kualitas pendidikan yang sama. Sehingga sepantasnya Pemerintah dapat membuat aturan untuk menuju penyelenggaraan pendidikan berkualitas yang dapat dijangkau oleh seluruh rakyat Indonesia. Karena jika kita lihat kembali UUD 1945, maka Pemerintahlah

yang wajib menjamin seluruh rakyat Indonesia untuk mendapatkan pendidikan.

6. Penguatan pendidikan non-Formal di keluarga. Saat ini banyak sekali orangtua yang tidak memperhatikan pendidikan anak dirumah. Pendidikan keluarga dapat menjadi dasar yang kuat bagi anak untuk membantu dalam pergaulan dan perkembangan anak diluar rumah, terutama disertai dengan pendidikan agama yang cukup kuat. Kurangnya kontrol dan pengawasan orangtua kepada anak, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan anak di Indonesia, selain itu juga komitmen orangtua untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk putra-putrinyasehingga dapat menjafi anak-anak yang cerdas dan berguna untuk bangsa dan negara.

Pada intinya, pendidikan merupakan pondasi bagi generasi yang cerdas, bermoral dan berkualitas bagi masa depan. Untuk itu marilah kita mulai turut berperan dalam memperbaiki dan meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan peranannya masing-masing.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini penelitian yang menggambarkan fenomena lingkungan penelitian yang terjadi agar membantu pembaca dalam mengetahui apa yang terjadi di lingkungan bawah pengamatan. Penelitian deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan masalah murni mengenai program data/atau pengalaman yang dialami oleh peneliti. Penelitian dengan metode dekripsi kualitatif ini digunakan agar peneliti bisa menjelaskan lebih mendalam dan menyeluruh mengenai gambaran kasus yang terjadi di lapangan. Deskripsi ini nantinya akan ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh dari hasil laporan penelitian yang dilakukan peneliti.²³

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa orang yang bisa dijadikan sebagai sumber data. Sumber data itu sendiri merupakan orang yang bisa dimanfaatkan untuk bisa memberikan gambaran/informasi mengenai kondisi saat berada di lingkungan penelitian. Adapun sumber data yang didapatkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

²³ Emzir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, (2012), h. 174

1. Orangtua Anak yang mengalami putus sekolah
2. Kakak/adik siswa yang mengalami putus sekolah
3. Seseorang yang memang mengalami putus sekolah

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumen.

1. Wawancara.

Dalam hal ini teknik pertama yang dilakukan adalah wawancara. Pada tahap wawancara ini peneliti akan mengambil data yang diperoleh dengan cara komunikasi langsung dengan subjek peneliti yang telah ditentukan. Wawancara adalah pengadministrasian angket secara lisan dan juga langsung terhadap masing-masing anggota sampel. Dalam melakukan wawancara ini peneliti akan melakukan wawancara ke beberapa sumber data yang telah ditentukan, yaitu sebagai berikut.²⁴

- a. Orangtua anak yang putus sekolah, wawancara kepada orangtua dari anak yang mengalami putus sekolah ini seputar kegiatan anak di dalam rumah, penyebab anak yang bersangkutan putus sekolah dan juga tindakan penanggulangan yang dilakukan terhadap anak tersebut.
- b. Kakak/adik dalam hal ini adalah saudara kandung dari anak yang mengalami putus sekolah guna mengetahui penyebab anak

²⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, (2011), h. 158

yang bersangkutan putus sekolah.

- c. Anak yang mengalami putus sekolah, anak yang mengalami putus sekolah ini dilakukan wawancara guna mengetahui penyebab pasti mengapa siswa tersebut mengalami putus sekolah.

2. Observasi.

Cara selanjutnya adalah dengan cara observasi. Observasi ini data yang diperoleh peneliti guna mengetahui kesenjangan yang terjadi antara fakta di lapangan dengan harapan. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini adalah perolehan data yang didapatkan dari melakukan observasi pada objek yang sudah ditetapkan.²⁵ Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini akan dilakukan di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

Dalam teknik observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung kegiatan anak tersebut setelah putus sekolah yaitu berupa kegiatan yang dilakukan sekarang, kegiatan orangtua serta dokumen nilai anak yang bersangkutan selama di sekolah tersebut. Kegiatan yang diamati adalah sebagai berikut.

- a. Mengamati kegiatan siswa yang putus sekolah.
- b. Mengamati kegiatan keseharian orangtua dari siswa yang bersangkutan.
- c. Mengamati dokumen nilai-nilai siswa selama berada di sekolah tersebut.

²⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta. (2013), h. 226

3. Dokumentasi

Langkah yang terakhir adalah dengan dokumentasi. Dalam studi dokumen ini peneliti melakukan pengumpulan data di tempat tinggal siswa yang bersangkutan serta dengan orangtua siswa tersebut. Sesuai dengan Sugiyono (2011 : 240) dijelaskan bahwasannya teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pencatatan peristiwa atau berbagai kegiatan yang dilakukan saat melakukan observasi di lapangan yang hasilnya berupa bentuk gambar, tulisan ataupun karya-karya monumental.

dokumentasi ini digunakan untuk menggali data atau informasi yang diharapkan peneliti mengenai penyebab anak putus sekolah dan mencocokkan antara hasil wawancara yang telah dilakukan dan hasil dokumentasi yang didapat. Dokumentasi yang didapatkan ini nantinya berupa foto-foto tentang aktivitas yang dilakukan anak putus sekolah dalam kehidupan sehari-hari, serta foto orangtua, dan juga warga masyarakat saat proses wawancara. Dalam hal ini dokumen yang akan dilihat adalah dokumentasi kegiatan wawancara dengan orangtua yang anaknya mengalami putus sekolah.

Studi dokumen menurut Sugiyono (2011: 240) merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dengan adanya studi dokumen peneliti bisa melengkapi data yang telah ada dan juga data akan lebih kredibel/dapat

dipercaya. Tujuan dari studi dokumen untuk melengkapi teknik wawancara dan observasi untuk menjadikan data lebih kredibel.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Tujuan utama dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data yang valis, akurat, dan otentik hingga memiliki kredibilitas yang tinggi untuk dapat dipelihara dan dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk absahnya suatu data diperlukan usaha-usaha maksimal atau kegiatan-kegiatan tertentu guna menguji kevalidan data yang ada, sehingga diketahui secara sungguh-sungguh latar belakang tersebut sekaligus ketahanan dan keampuhannya. Suatu data dipandang abash apabila data tersebut telah diperiksa kemampuan data ketahanannya berdasarkan tehnik pemeriksaan yang dilandasi dengan criteria tertentu. Criteria tersebut dibedakan menjadi 4 kriteria yaitu derajat kepercayaan (creadibility), kebergantungan (transferability), dan kepastian (compirmability).²⁶

Criteria akan memberikan kepastian tentang keabsahan data yang diperoleh dilapangan untuk dapat disajikan dalam suatu landasan ilmiah. Dalam rangka menguji dan membentuk keabsahan data yang disajikan dalam bahasan ini, penulis malakukan beberapa kegiatan yang erat hubungannya dengan pemeriksaan dan cheking data guna melihat kemampuan dan ketahanannya.

²⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 92

Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah yang diamati, oleh penulis sendiri sesuai dengan kenyataan dilapangan ataukah tidak ada tiga teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan atau keajengan pengamat

Keajengan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁷

Dari beberapa uraian diatas dapat dijelaskan vbahwa teknik pemeriksaan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan maksudnya perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan terjadi kepercayaan dari data yang dikumpulkan peneliti akan memungkinkan peningkatan terjadi kepercayaan dari data yang dikumpulkan peneliti dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dan dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan baik yang berasal dari

²⁷ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, Cet 14, Jakareta, PT Rineka Cipta, 2010, h. 327

diri sendiri maupun responden dan juga membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna memastikan apakah konteks dipahami dan dihayati.

Ketekunan pengamat maksudnya disini untuk menentukan cirri-ciri dari unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari atau dikemudian hariu memusatkan diri pada hal-hal yang secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamat menyediakan kedamaian.

Triangulasi maksudnya yang mana menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan penelitian yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat melakukan wawancara pada subjek peneliti, dalam hal ini peneliti harus sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya bisa valid. Menurut pengertian dari beliau, aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Data reduction (Reduksi Data).

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih-milih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data ini dapat dibantu dan dipermudah dengan menggunakan komputer dalam melakukan penyajian data.

Proses reduksi ini dengan cara memilah dari hasil wawancara yang telah di transkrip, kemudian data tersebut dipilih menurut rumusan penelitian dan diperdalam dari pertanyaan penelitian. Hal selanjutnya adalah dengan cara koding dari transkrip tersebut lewat rumusan masalah.

2. Data display (Penyajian Data)

Penyajian data ini adalah suatu penyajian data ke dalam bentuk yang lebih jelas dan lebih terperinci lagi. Dalam penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data ini diperuntukan agar memudahkan pembaca untuk memahami apa yang terjadi di lapangan yang berisi kumpulan dari hasil wawancara, observasi dan juga studi dokumen. Dalam penyajian data penelitian ini, dilakukan peneliti dalam bentuk teks, tabel, dan gambar dari hasil reduksi data serta penyajian dan

selalu diperbaharui setiap adanya data baru yang masuk.

3. valid Conclutin Drawing/ Verification

Pada tahap yang terakhir ini adalah tahap penarikan kesimpulan dan verivikasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti yaitu pertama peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumen yang disebut dengan tahap pengumpulan data. Peneliti dalam hal ini membuat kesimpulan atau verifikasi awal yang masih yang bersifat sementara dan akan terus berkembang berdasarkan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya yang valid dan konsisten sampai peneliti membuat kesimpulan akhir yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah berdirinya kelurahan Karangrejo

Karangrejo adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Metro Utara Kota Metro. Kelurahan Karangrejo pertama kali dibuka pada zaman pemerintahan colonial belanda pada tahun 1938. Penduduk berdasarkan colonial tersebut didatangkan dari Jawa Timur secara bertahap untuk membuka wilayah karangrejo. Transmigrasi penduduk yang pertama berasal dari Blitar didatangkan pada tahun 1938, yang kedua didatangkan dari Nganjuk dan Kediri, dan yang ketiga setelah kemerdekaan yaitu pada tahun 1952 didatangkan transmigran dari Jakarta yaitu rombongan BRN (Biro Rekonstruksi Nasional), dan bermukim di bedeng nomor 23 B.

Penduduk yang menempati wilayah di 23 diwajibkan bergotong-royong membuka hutan untuk membangun jaringan irigasi dengan alat sederhana. Selama membuka hutan tersebut, setiap kepala keluarga dibagi tanah perumahan berukuran $40 \times 60 \text{ m}^2$ dan tanah peladangan berukuran $60 \times 80 \text{ m}^2$ dengan cara membuka lahan sendiri. Perumahan atau bedeng tersebut terletak di tiga lokasi yaitu dengan sebutan bedeng nomor 23 A, bedeng nomor 23 B, dan bedeng nomor 23 polos. selanjutnya dari setiap bedeng dipilih seseorang yang dianggap mampu untuk memimpin, yang disebut sebagai kepala bedeng. Kemudian pada tahun 1941, dari ketiga

wilqayah tersebut dibentuk suatu pemerintahan desa yang dipimpin oleh Kepala desa, setelah otonomi daerah pada tahun 1999 dan adanya pemekaran wilayah, maka berubah menjadi kelurahan dipimpin oleh seorang lurah.

2. Sarana Prasarana Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara

Sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan penduduk dalam beraktivitas. Berikut ini akan diuraikan sarana dan prasarana yang terdapat di Kelurahan Karangrejo. Sarana yang pertama yaitu pendidikan. Adapun sarana pendidikan yang tersedia dapat dilihat pada Tabel

Tabel 1. Sarana pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gedung	Guru	Murid	Gedung	Guru	Murid
1	Kelompok bermain	0	0	0	1	4	30
2	Taman kanak-kanak	1	8	35	2	14	72
3	Sekolah dasar	3	55	2,529	0	0	0
4	SMP/SLTA	1	42	502	0	0	0
5	SMA/SLTA	0	0	0	0	0	0
6	SMK	0	0	0	0	0	0
7	Akademi	0	0	0	0	0	0
8	Perguruan	0	0	0	0	0	0

	Tinggi						
	jumlah	5	105	3066	3	18	102

Monografi Desa Karangrejo, desember 2015

Berdasarkan Tabel dapat dilihat sarana pendidikan di Kelurahan Karangrejo sangat minim jumlahnya. Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat pendidikan di Kelurahan Karangrejo yaitu masih minimnya sarana pendidikan yang ada. Untuk itu perlu adanya penambahan sarana pendidikan di Kelurahan Karangrejo.

Sarana yang lainnya yaitu jumlah kendaraan, sebagai alat transportasi di Kelurahan Karangrejo. Berikut ini berbagai jenis kendaraan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sarana Transportasi

No	Jenis Kendaraan	Jumlah
1	Sepeda	325
2	Becak	3
3	Sepeda Motor	751
4	Mobil Pribadi	68
5	Truck	23
6	Mobil Dinas	1
7	Mikrolet	5
Jumlah		1,176

Sumber: Monografi Kelurahan Karangrejo, 2015

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui sarana kendaraan di Kelurahan Karangrejo. Pengendara sepeda motor yang paling dominan, dengan jumlah sebesar 751, yang paling sedikit yaitu mobil dinas hanya 1 saja. Sarana transportasi yang paling banyak digunakan petani untuk menunjang usahatani yaitu sepeda motor. Selain sarana transportasi,

sarana tempat ibadah dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 3. Sarana tempat ibadah

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	6
2	Mushola	17
3	Gereja	1
4	Vihara	1
5	Kapel	1
Jumlah		26

Sumber: Monografi Kelurahan Karangrejo, 2015

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui jumlah sarana ibadah yang ada di Kelurahan Karangrejo, yang paling banyak yaitu Mushola. Hal ini tentunya dapat mempermudah pelaksanaan ibadah mayoritas penduduk di Kelurahan Karangrejo yang beragama Islam.

3. Kondisi Ekonomi Orangtua Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara

Kondisi ekonomi orangtua setiap keluarga beragam ada yang tingkat ekonominya tinggi, sedang dan rendah. Demikian pula terjadi pada keluarga di Desa karangrejo Kecamatan Metro Utara, berikut adalah gambaran tentang kondisi ekonomi orangtua di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara.

Table 4. kondisi ekonomi di Desa Karangrejo Kecamatan Matro Utara

No	Mata pencaharian	Jenis Kelamin		Jmlh orang
		L(orang)	P(orang)	
1	Pegawai Negeri/ karyawan PNS TNI/Polri Karyawan (swasta, BUMN/BUMD)	29	28	57
		13	0	13
		15	6	21
2	Wiraswasta/ pedagang	649	325	974
3	Petani/pekebun	529	78	607
4	Pertukangan	57	0	57
5	Buruh	982	631	1,613
6	Pensiunan	26	22	48

7	Industri Kecil	10	4	14
8	Sektor informal	1	0	1
9	Jasa	3	0	3

Berdasarkan table 4 diatas penduduk Karangrejo sebagian besar adalah bekerja sebagai Buruh dengan penghasilan yang tidak seberapa, maka ada kemungkinan bahwa putusnya anak dari jenjang pendidikannya dikarenakan kekurangan biaya dalam memfasilitasi kebutuhan pendidikan anak tersebut.

4. Jumlah Anak Yang Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan maka diketahui bahwa jumlah anak yang mengalami putus sekolah ada 90 orang.

Tabel . 5

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	SISWA PUTUS SEKOLAH					
		2015			2016		
		P	L	P+L	P	L	P+L
1.	SD/MI	2	6	8	8	0	8
2.	SMP/MTS	6	12	18	9	13	22

3.	SMA/SMK/MA	44	58	102	25	35	60
	JUMLAH	52	76	128	42	48	90

Sumber : BPS Kota Metro

Dari table 5 dapat diketahui bahwa siswa yang putus sekolah pada tahun 2015 sebanyak 102 siswa dan pada tahun 2016 sebanyak 90 siswa. Hal ini berarti terjadi penurunan sebesar 12 siswa, ini merupakan hasil dari upaya pemerintah yang berusaha memperkecil angka siswa putus sekolah dengan berbagai program seperti adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan beasiswa pendidikan.

B. PEMBAHASAN DAN ANALISIS

1. Pembahasan Hasil Penelitian

Putus sekolah dipandang sebagai penghambat bagi anak untuk berkembang secara maksimal dan memperoleh kesempatan untuk menuntut ilmu dan keterampilan yang memadai. Putus sekolah dapat pula berdampak pada hilangnya kesempatan bagi anak untuk memperoleh pekerjaan yang mensyaratkan kualifikasi pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan responden sebelumnya dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang menyebabkan putus sekolah di desa karangrejo yaitu, faktor dari dalam diri anak, keadaan ekonomi orangtua dan keadaan lingkungan. Selanjutnya pada penelitian ini penulis akan menganalisis faktor-faktor tersebut sebagaimana dijelaskan berikut ini:

a) Faktor Kurangnya Minat Anak Untuk Sekolah

Yang menyebabkan anak putus sekolah bukan hanya disebabkan oleh latar belakang pendidikan orang tua, juga lemahnya ekonomi keluarga tetapi juga datang dari dirinya sendiri yaitu kurangnya minat anak untuk bersekolah atau melanjutkan sekolah. Anak usia wajib belajar semestinya menggebu-gebu ingin menuntut ilmu pengetahuan namun karena sudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik terhadap perkembangan pendidikan anak, sehingga minat anak untuk bersekolah kurang mendapat perhatian sebagaimana mestinya, adapun yang menyebabkan anak kurang berminat untuk bersekolah adalah: anak kurang mendapat perhatian dari orang tua terutama tentang pendidikannya, juga karena kurangnya orang-orang terpelajar sehingga yang mempengaruhi anak kebanyakan adalah orang yang tidak sekolah sehingga minat anak untuk sekolah sangat kurang.

Anak seusia wajib belajar sudah mengenal bahkan sudah mampu untuk mencari uang terutama untuk keperluannya sendiri seperti jajan dan lain-lain, hal ini tentu akan mempengaruhi terhadap cara dan sikap anak dalam bertindak dan berbuat. Karena sudah mencari uang sendiri dan merasakan enaknyanya membelanjakan uang akhirnya tanpa terasa sekolah ditinggalkan begitu saja.

Di Sekolah seorang siswa harus belajar dengan sungguh-sungguh dan anak berada di sekolah hampir setengah hari penuh tanpa sedikit pun menghasilkan uang dan bahkan harus mengeluarkan uang karena keperluan sekolah dan jajan secukupnya. Hal inilah yang menyebabkan mereka malas untuk bersekolah.

Selain itu tinggi rendahnya minat untuk meneruskan sekolahnya juga di pengaruhi oleh prestasi belajar anak itu sendiri. Anak yang berprestasi belajarnya rendah, tentu tidak naik kelas. Artinya di anak tetap tinggal di kelas, dengan harapan agar dia dapat meningkatkan prestasinya.

Anak didik yang gagal dalam belajar dan tidak naik kelas ada dua kemungkinan yang terjadi pada dirinya. Pertama dia akan merasa malu terhadap teman-teman dan guru di sekolah karena ia tidak bisa seperti teman-temannya, maka ia malas untuk pergi ke sekolah. Kedua yaitu kegagalan dalam belajar akan menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan rajin agar dapat menandingi teman-temannya, dan kalau bisa lebih baik/tinggi dari teman-temannya semula. Tetapi sangat disayangkan, kemungkinan yang kedua ini jarang terjadi pada diri anak didik. Yang sering terjadi adalah kemungkinan pertama, bila gagal dalam belajar maka anak akan malas pergi ke sekolah dan meninggalkan sekolahnya yang belum selesai.

b) Faktor Kondisi Ekonomi Keluarga

Ekonomi orangtua yang rendah dapat mempengaruhi pendidikan anak, ketidakmampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi anaknya akan berdampak pada kelangsungan pendidikan anak. Kondisi di atas jika dikaji dalam perspektif undang-undang sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 12 ayat 1 huruf (c), yang menyebutkan bahwa “setiap peserta didik pada setiap jenjang pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang tidak mampu membiayai pendidikan.” Maka faktor kesulitan ekonomi seharusnya tidak menjadi alasan untuk putus asa.

Namun masih banyak orangtua yang tidak dapat membiayai sekolah anak, meskipun telah ada program pemerintah yaitu wajib belajar sembilan tahun, namun untuk membeli buku, seragam sekolah, sepatu, belum lagi untuk uang transportasi jika jarak antara sekolah dan rumah siswa jauh. Hal tersebut sangat membebani orangtua yang tingkat ekonominya rendah, sehingga terpaksa membiarkan anak mengalami putus sekolah karena tidak dapat membiayai kebutuhan sekolah anaknya.

c) Faktor Keadaan Lingkungan

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak mereka termasuk teman-teman anak diluar sekolah. Kondisi

orang-orang didesa atau dikota tempat tinggal juga memperingati perkembangan. Lingkungan pergaulan anak dimasyarakat berperan penting sebagai pendukung keluarga dan sekolah, termasuk peran pendidikan.

Jelasnya suasana lingkungan tempat tinggal atau lingkungan masyarakat, kawan sepergaulan, juga ikut serta memotivasi terlaksana kegiatan belajar bagi anak.

1. Suasana lingkungan

Suasana lingkungan sebenarnya sangat mempengaruhi proses belajar mengajar bagi anak. Lingkungan yang tentram, nyaman, damai akan mempunyai pengaruh yang baik kepada anak. Sebaliknya lingkungan yang ribut, tidak aman, hingar bingar akan menimbulkan pengaruh yang negatif terhadap kelangsungan proses belajar anak di sekolah.

Adanya suasana lingkungan masyarakat yang kurang baik, akan mengganggu anak dalam belajar dan secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh di sekolah. Bisa juga di sebabkan suasana yang ribut tepi menyenangkan hati anak, anak akan terpengaruh dan ikut serta di dalamnya dan ia lupa bahwa dirinya seorang pelajar. Seorang pelajar tidak pantas melakukan hal-hal yang negatif, karena akan merugikan. Tugas pelajar

adalah belajar, agar suatu hari nanti menjadi orang yang bermanfaat bagi orang banyak.

2. Kawan sepergaulan

Kita sebagai manusia dan sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, karena kita membutuhkan manusia yang lain. Kebanyakan manusia bila mencari teman yang sebanding dengannya, maksudnya kalau anak berteman dengan anak, orang tua dengan orang tua pula. Karena hal ini didasari oleh adanya persamaan-persamaan antara individu yang satu dengan individu yang lain.

Bagaimanapun juga adanya pergaulan ini mempunyai pengaruh terhadap sikap, tingkah laku, dan cara bertindak dan lain sebagainya dari setiap individu. Dimana pengaruh tersebut ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif.

1) Yang bersifat positif

Bergaul dan berteman dengan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan yang lebih tinggi dari kita, akan mendatangkan manfaat kepada kita khususnya, dan akan membantu dan memotivasi kita dalam belajar menuntut ilmu. Bila kita menemui kesulitan akan mudah bertanya/minta bimbingan kepada mereka yang lebih tahu.

Selain manfaat diatas, bergaul dengan orang yang berpengetahuan juga mendatangkan ketenteraman, karena diri kita merasa dapat di terima oleh lingkungan dimana kita tinggal. Dengan demikian akan terjalin kerja sama bantu membantu antara sesamanya di dalam mensukseskan pembangunan, khususnya dalam bidang pendidikan.

2) Yang bersifat negative

Bergaul dengan orang baik bisa mendatangkan pengaruh positif dan negatif.

Pengaruh negatif tersebut antara lain:

- Bila seorang anak didik mempunyai kawan sepergaulan rata-rata tidak sekolah, maka sedikit banyaknya akan mempengaruhi kepada si anak, khususnya yang berhubungan dengan kelangsungan dan kelancaran pendidikan anak di sekolah, atau akan mengganggu belajar anak di rumah, seperti kawan-kawannya mengajak jalan-jalan, ngobrol-ngobrol dan lain-lain hingga tidak ingat waktu belajar.
- Bila anak didik bergaul dengan anak yang tidak bermoral/akhlak yang tidak baik, pada suatu saat nanti akan terpengaruh dan turut melakukan

perbuatan-perbuatan yang tidak baik, pada suatu saat nanti akan terpengaruh dan turut melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, disebabkan setia kawan dan lain-lain sebagainya, yang dapat menjerumuskan anak didik. Dan akhirnya akan mengganggu pelajar di sekolah, kemudian putus sekolah

d) Faktor Sosial

Faktor sosial yang dimaksud adalah latar belakang pendidikan orangtua. Pendidikan orang tua yang hanya tamat sekolah dasar apalagi tidak tamat sekolah dasar, hal ini sangat berpengaruh terhadap cara berpikir orang tua untuk menyekolahkan anaknya, dan terhadap cara berpikir orang tua untuk menyekolahkan anaknya, dan cara pandangan orang tua tentu tidak sejauh dan seluas orang tua yang berpendidikan lebih tinggi.

Latar belakang pendidikan orang tua yang rendah merupakan suatu hal yang mempengaruhi anak sehingga menyebabkan anak menjadi putus sekolah dalam usia sekolah. Akan tetapi ada juga orangtua yang telah mengalami dan mengenyam pendidikan sampai ke tingkat lanjutan dan bahkan sampai perguruan tinggi tetapi anaknya masih saja putus sekolah,

maka dalam hal ini kita perlu mengkaitkannya dengan minat anak itu sendiri untuk sekolah, dan mengenai minat ini akan dijelaskan pada uraian berikutnya.

Hal-hal tersebut diatas sangat mempengaruhi anak dalam mencapai suksesnya bersekolah. Pendapatan keluarga yang serba kekurangan juga menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak kerana setiap harinya hanya memikirkan bagaimana caranya agar keperluan keluarga bisa terpenuhi, apalagi kalau harus meninggalkan keluarga untuk berusaha menempuh waktu berbulan-bulan bahkan kalau sampai tahunan, hal ini tentu pendidikan anak menjadi terabaikan.

e) Faktor Komunikasi di Internal Keluarga

Komunikasi internal keluarga merupakan langkah awal membina hubungan baik antar anggota keluarga. Komunikasi yang baik akan menjadikan keluarga yang dekat saling memahami. Komunikasi internal keluarga yang baik akan membuat anak mendapatkan perhatian yang baik dari kedua orangtua atau anggota keluarga lain.

Kurangnya perhatian orang tua cenderung akan menimbulkan berbagai masalah. Makin besar anak perhatian orang tua makin diperlukan, dengan cara sering berkomunikasi dengan anak mengenai proses belajar disekolah atau tentang hal

apa saja sehingga antara anak dan orangtua akan saling terbuka. Kurangnya perhatian orangtua dapat menyebabkan kenakalan anak yang dapat mempengaruhi proses belajar didekolah dan bahkan dapat menyebabkan anak mengalami putus sekolah.

f) Faktor Kesehatan

Kesehatan sangat penting bagi setiap orang, jika kesehatan seseorang terganggu maka akan berdampak pada aktivitas orang tersebut. Demikian pula dengan seorang anak yang kesehatannya terganggu maka akan berdampak pada aktivitasnya baik dirumah atau di sekolah. Anak yang sakit tidak akan dapat menyerap pelajaran di sekolah dengan baik sehingga anak tersebut meminta izin kepada gurunya untuk tidak masuk sekolah beberapa hari sampai sakitnya sembuh.

Jika seorang anak menderita sakit yang parah maka akan memerlukan waktu yang lama sehingga akan mempengaruhi proses belajar di sekolah, anak tersebut akan mengalami ketertinggalan dalam pelajarannya. Ia akan merasa minder dengan teman-temannya dan lebih memilih tidak melanjutkan sekolahnya.

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Faktor Kurangnya Minat Anak Untuk Bersekolah Menyebabkan Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Karangrejo Metro Utara

Rendahnya minat anak untuk bersekolah dapat disebabkan oleh perhatian orangtua yang kurang, jarak antara tempat tinggal dan sekolah yang jauh, fasilitas belajar yang kurang, dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat yang rendah yang diikuti oleh rendahnya tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Kurangnya minat anak untuk sekolah dapat disebabkan karena keadaan kehidupan keluarga, keluarga dapat menunjang proses pendidikan bagi anak jika keluarga tersebut dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Anak dibesarkan dalam keluarga yang bermasalah, seperti perceraian kedua orangtua, ketidakhadiran salah satu orangtua dirumah, atau komunikasi yang buruk antara anggota keluarga dapat menyebabkan tekanan psikologis bagi anak, yang berdampak pula pada kelangsungan pendidikan anak.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan responden diketahui bahwa orangtua telah cukup mendukung pendidikan anak bahkan telah memfasilitasi segala keperluan pendidikan anak namun anak tetap saja tidak mau sekolah bahkan ada

salah satu responden yang membawa anaknya untuk bersekolah di pondok pesantren namun tidak bertahan lama anak tersebut malah kabur dari pondok pesantren dan pulang kerumah. Menurut ibu dari anak tersebut, ia telah membujuk anaknya untuk sekolah di sekolah biasa namun anaknya tetap tidak mau, akhirnya saat ini anak tersebut menjadi pengangguran dirumah.

Kurangnya minat anak untuk bersekolah bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti anak di kelurahan Karangrejo, yang minat untuk bersekolahnya kurang dikarenakan prestasi belajarnya yang kurang sehingga ia merasa minder dan malu dengan kawan-kawannya dan membuatnya malas untuk bersekolah. Hal tersebut dapat disebabkan oleh pola pendidikan orangtua yang selalu memanjakan anak sehingga anak menjadi tidak mandiri dan tidak siap menjalani kesulitan-kesulitan yang dialami dalam proses belajar di sekolah. Sehingga membuat anak mudah putus asa dalam belajar dan tidak mau melanjutkan sekolahnya kembali.

b. Analisis Faktor Ekonomi Menjadi Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Karangrejo Metro Utara

Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik dan bahkan membantu orang tua dalam mencukupi keperluan pokok untuk makan sehari-hari misalnya anak membantu orang tua ke sawah,

karena di anggap meringankan beban orang tua anak di ajak ikut orang tua ke tempat kerja yang jauh dan meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama.

Dan apa lagi yang menjadi buruh tanpa tujuan untuk membantu pekerjaan orang tua, setelah merasa enaknya membelanjakan uang hasil usaha sendiri akhirnya anak tidak terasa sekolahnya ditinggalkan begitu saja, anak perempuan di suruh mengasuh adiknya di waktu ibu sibuk bekerja.

Hal-hal tersebut diatas sangat mempengaruhi anak dalam mencapai suksesnya bersekolah. Pendapat keluarga yang serba kekurangan juga menyebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak kerana setiap harinya hanya memikirkan bagaimana caranya agar keperluan keluarga bisa terpenuhi, apalagi kalau harus meninggalkan keluarga untuk berusaha menempuh waktu berbulan-bulan bahkan kalau sampai tahunan, hal ini tentu pendidikan anak menjadi terabaikan.

Berdasarkan analisis di atas, maka kurangnya pengetahuan dan akses orangtua terhadap kebijakan pemerintah dibidang pendidikan dapat menjadi pemicu anak putus sekolah, selain karena faktor ekonomi. Di sisi lain, anak yang melihat orangtuanya mengalami kesulitan ekonomi akan berfikir untuk lebih baik berhenti sekolah dan membantu kesulitan orangtuanya. Rasa kasihan timbul dari anak melihat kondisi orangtua yang berpenghasilan hanya cukup

untuk makan.

Berdasarkan wawancara sebelumnya diketahui bahwa sebagian responden anak putus sekolah memilih bekerja untuk membantu orangtuanya, Atau setidaknya tidak merepotkan orangtua untuk keperluan dirinya. Dengan memperoleh uang dari kerja tersebut, anak dapat berfikir bahwa walaupun tidak sekolah, masih dapat mencari uang. Hal ini dapat menguatkan kemauannya untuk putus sekolah.

Orangtua anak yang mengalami putus sekolah karena faktor ekonomi di Desa Karangrejo kurang antusias terhadap sekolah gratis bagi siswa yang kurang mampu. Hal ini dikarenakan selama sekolah orangtua harus mengeluarkan biaya untuk pakaian sekolah, uang daftar, buku dan alat tulis lainnya, serta biaya transportasi dan akomodasi bagi siswa yang jauh dari sekolah. Kondisi tersebut dianggap sebagai beban oleh orangtua sehingga berdampak pada putus sekolah anaknya.

c. Analisis Faktor Keadaan Lingkungan Menyebabkan Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Karangrejo Metro Utara

Lingkungan tempat tinggal anak adalah salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kegiatan dan proses belajar/pendidikan. Oleh sebab itu seyogyanya lingkungan tempat tinggal anak atau lingkungan masyarakat ini dapat berperan dan ikut serta di dalam membina kepribadian anak-anak kearah yang lebih positif. Untuk membina anak

kearah yang lebih positif dan bermanfaat adalah dengan adanya saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga anak timbul saling pengaruh dengan proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan baik.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat AL-Hujurat ayat 13 menjelaskan bahwa kita sebagai makhluk-Nya hidup tidak sendiri, harus saling kenal mengenal satu dengan yang lainnya (saling berhubungan). Dari ayat tersebut di atas jelaslah bahwa Allah telah menjadikan kamu dari laki-laki dan perempuan, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu berkenal-kenalan sehingga adanya saling kontak dan berhubungan memang sangat baik, karena akan membuka wawasan pikiran kearah yang lebih maju, membantu kegiatan belajar dan lain-lainnya, itu kalau kita lihat dari segi positifnya. Tetapi sebaliknya berhubungan juga akan menimbulkan hal-hal yang negatif bila si anak akan terpengaruh kepada hal-hal yang kurang baik, dalam hal akan mengakibatkan kegagalan dalam sekolah.

Pengaruh-pengaruh yang negatif inilah yang harus kita hilangkan didalam masyarakat. Dengan begitu akan membantu sukses nya pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu responden di Kelurahan Karangrejo Metro Utara, seorang anak yang mengalami putus sekolah dikarenakan ia sering bergaul dengan anak-anak yang sudah tidak bersekolah menurut ibunya ia terpengaruh

dengan kawan-kawannya yang kebanyakan sudah tidak bersekolah. Pada saat jam sekolah ia di ajak bermain sehingga anak tersebut malas untuk bersekolah. Pengaruh yang kuat dsari kawan saepergaulannya tersebut membuat ia toidak lagi mendengarkan nasihatr orangtua dan mulai menjadoi anak yang nakal.

Berdasarkan wawancara dengan oranrtua responden, pengaruh negative dari kawan sepergaulan menyebabkan kenakalan remaja, mulai tidak mau bersekolah hanya bermain dengan kawan-kawan sepergaulannya, nongkrong-nongkrong diperempatan pada malam hari, pulang kerumah hanya untuk makan, tidur dan meminta uang kepada orangtuanya, bahkan ada yang terjerumus dengan minum-minuman keras dan bahkan memakan jamur yang tumbuh dari kotoran sapid an kerbau yang jika dikondsumsi menyebabkan mabuk.

d. Analisis Faktor Sosial Menyebabkan Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Karangrejo Metro Utara

Faktor sosial yang dimaksud disini adalah latar belakang pendidikan orangtua. Orang tua yang hanya tamat sekolah dasar atau tidak tamat cenderung kepada hal-hal tradisional dan kurang menghargai arti pentingnya pendidikan. Mereka menyekolahkan anaknya hanya sebatas bisa membaca dan menulis saja, karena mereka beranggapan sekolahnya seseorang kepada jenjang yang lebih tinggi pada akhir tujuan adalah untuk menjadi pegawai negeri dan mereka beranggapan sekolah hanya membuang waktu, tenaga dan biaya,

mereka juga beranggapan terhadap anak lebih baik ditunjukan kepada hal-hal yang nyata yaitu membantu orangtua dalam berusaha itu lah manfaat yang nyata bagi mereka, lagi pula sekolah harus melalui seleksi dan ujian yang di tempuh dengan waktu yang panjang dan amat melelahkan. Walaupun ada orangtua yang pendidikannya tidak tamat Sekolah Dasar, namun anaknya bisa menjadi sarjana tetapi hal ini sangat jarang sekali.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa faktor sosial menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah. Orangtua yang pendidikannya rendah menganggap pendidikan tidak penting dan yang lebih penting adalah bekerja dan mendapatkan uang. Mereka berfikir untuk apa sekolah tinggi-tinggi jika nantinya juga akan bekerja dan mendapat penghasilan. Beda dengan orangtua yang memiliki pendidikan yang tinggi, mereka lebih berfikir secara luas jika anaknya bersekolah hingga jenjang yang lebih tinggi maka akan mendapatkan pekerjaan yang sesuai setidaknya menjadi seorang pegawai yang nantinya akan memperbaiki nasib keluarganya.

e. Analisis Faktor Komunikasi Internal Keluarga Menyebabkan Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Karangrejo Metro Utara

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab anak putus sekolah apabila komunikasi antar anggota keluarga yang tidak baik, khususnya

komunikasi antara anak dan orangtua. Orangtua yang sibuk bekerja dan tidak memperhatikan anak akan membuat anak merasa tidak diperhatikan dan tidak dianggap oleh kedua orangtuanya, sehingga ia melakukan kenakalan untuk mendapat perhatian dari kedua orangtuanya.

Keluarga dapat menunjang pendidikan anak jika keluarga tersebut menjalankan fungsinya dengan baik. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bermasalah, seperti perceraian kedua orangtua, ketidakhadiran salah satu orangtua dirumah, menyebabkan komunikasi yang buruk antar anggota keluarga dapat menyebabkan tekanan psikologis bagi anak, yang berdampak pula pada kelangsungan pendidikan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden sebelumnya, diketahui bahwa faktor komunikasi internal keluarga menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah. Komunikasi yang buruk antar anggota keluarga dapat menyebabkan kurangnya pengawasan pada anak atau jika anak berada dalam keluarga yang tidak harmonis, orangtua yang sering bertengkar akan menyebabkan pergaulan anak kurang terkontrol dan menyebabkan anak putus sekolah.

f. Analisis Faktor Kesehatan Menyebabkan Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan

ekonomis. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu di sekolah. Sebaliknya kondisi fisik yang lemah dan sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu kesehatan merupakan salah satu penyebab anak putus sekolah.

Anak yang kesehatannya terganggu akan sulit konsentrasi dalam menempuh pelajaran di sekolah sehingga membuat tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal. Bahkan ada beberapa kasus dimana seorang anak harus meninggalkan pelajaran selama beberapa hari untuk istirahat dan berobat hingga sakitnya sembuh. Hal tersebut membuat anak itu mengalami ketertinggalan jauh dalam pelajaran.

Pada saat ini banyak orang yang meninggal karena penyakit tidak menular seperti kanker, diabetes dan stroke. Bahkan banyak anak-anak yang terserang kanker. Penyakit-penyakit seperti ini akan membuat seorang anak tidak dapat pergi bersekolah karena harus berobat dan merasakan sakit yang tidak dapat ditahan sehingga ia tidak dapat mengikuti pelajaran di sekolah.

Orangtua yang memiliki anak dengan sakit yang tersebut diatas akan memilih tidak melanjutkan sekolah anaknya untuk sementara sampai anaknya sembuh dan siap untuk melakukan aktivitas seperti sedia kala. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa faktor kesehatan menjadi salah satu penyebab anak putus sekolah. Selain itu pola hidup yang tidak sehat akan

menyebabkan anak mudah terjangkit penyakit sehingga menghambat pendidikan anak tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Putus sekolah adalah proses berhentinya anak dari lembaga pendidikan tempatnya belajar sebelum anak tersebut menyelesaikan pendidikannya. Pendidikan disekolah merupakan salah satu tugas perkembangan yang harus dilalui anak untuk memenuhi kebutuhan intelektualnya. Namun demikian, tidak semua anak mampu menyelesaikan pendidikan di sekolah, dikarenakan beberapa faktor, baik faktor internal, maupun eksternal.

Berdasarkan data lapangan yang penulis peroleh, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum penyebab anak putus sekolah di kelurahan karangrejo, kecamatan Metro Utara Kota Metro disebabkan oleh faktor kurangnya minat anak untuk sekolah, ekonomi orangtua, faktor komunikasi internal keluarga, faktor lingkungan masyarakat serta faktor kesehatan. Keadaan ekonomi orangtua menjadi faktor penyebab putus sekolah dikarenakan tidak adanya biaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak, dan rasa kasihan yang timbul dalam diri anak sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah. Kurangnya motivasi anak dalam bersekolah menjadi faktor penyebab anak putus sekolah dikarenakan kurangnya dorongan dan semangat anak dalam belajar membuat anak tersebut malas dan tidak ingin melanjutkan sekolah, serta lingkungan masyarakat menjadi faktor

penyebab anak putus sekolah dikarenakan anak terpengaruh akibat pergaulan dari teman-temannya yang tidak sekolah atau sudah tamat, tetapi masih menganggur.

2. Faktor paling dominan yang melatarbelakangi anak putus sekolah di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro adalah kurangnya kesadaran anak tentang pentingnya pendidikan untuk masa depannya serta kurangnya motivasi dalam diri anak tersebut. Dalam mendorong anak untuk mau bersekolah perlu kerjasama antara orangtua, pihak sekolah serta masyarakat agar mampu memotivasi anak sehingga mau kembali bersekolah.

B. Saran

1. Perlu adanya kerjasama antara orangtua, masyarakat dan pihak sekolah untuk membangkitkan minat anak untuk kembali bersekolah dengan memberikan motivasi seperti reward and punishment dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.
2. Kepada orangtua di kelurahan karangrejo kecamatan metro utara kota metro, supaya lebih memperhatikan kelangsungan pendidikan anaknya, dalam upaya mempersiapkan generasi muda yang kompeten, baik dari segi intelektual, maupun moral.
3. Kepada perangkat Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro, agar lebih mendorong semangat belajar bagi warganya, dan memfasilitasi berbagai kendala yang dialami anak dalam belajar, sehingga tidak ditemukan lagi anak putus sekolah, baik karena faktor ekonomi maupun faktor dalam diri anak sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Cet II, Jakarta : PT Rineka Cipta 2007.
- Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang, Departmen Pendidikan Nasional, 2004.
- Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Siswa*, Jakarta: Kencana, 2010.
- E.M Sweeting dan Muchlisoh Laporan teknis No. 18b, *Bebebrapa Penyebab Murid Mengulang Kelas, Putus Sekolah, Dan Melanjutkan Sekolah Dari SD Ke SLTP*. Jakarta :Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.
- Emzir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Alfabeta, 2011.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009.
- kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008.
- M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Islam*, Cet. II, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Meti Rosiani, *Perceraian Dan Kelanjutan Pendidikan Anak*, (Metro, STAIN Jurai Siwo Metro, 2001)
- Purwo Udiutomo. *Besar Janji Daripada Bukti*. Jakarta: Dompot Duafa, 2013.
- Radja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010,

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*, Bandung: Alfabeta. 2013.

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian*, Cet 14, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2010

Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Syamsuri, *Droup Out Pada Murid Tingkat SD Dan SLTA Di Ngestikarya Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Tengah*, Metro, STAIN Jurai Siwo Metro, 2001.

Tim Penyusun Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Metro, 2011.

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, Cet II, Bandung, Alfabeta, 2011



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296
Email: stainjusi@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id Kota Metro Lampung 34111

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA, disusun oleh ALKHOLIFATUS SHOLIKHAH NPM 1282111, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diseminarkan dalam sidang proposal Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal: Senin/7 November 2016.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator	: Drs. M. Ardi, M. Pd	()
Pembahas I	: Sri Andri Astuti, M.Ag	()
Pembahas II	: Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA	()
Sekretaris	: Ghulam Murtadlo, M. Pd.I	()



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
JURUSAN TARBİYAH**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

Nomor : Sti.06/JST/PP.00.9/3764/2016
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 10 November 2016

Kepada Yth:

1. Sdr. Drs. M. Ardi, M.Pd
 2. Sdr. Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA
- Dosen Pembimbing Skripsi
Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **Alkholifatus Sholikhah**
NPM : 1282111
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa dari proposal sampai dengan penulisan skripsi, termasuk penelitian.
 - a. Dosen pembimbing, bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan koreksi akhir.
 - a. Ass. Dosen Pembimbing bertugas melaksanakan sepenuhnya bimbingan sampai selesai.
2. Waktu menyelesaikan skripsi:
 - a. Maksimal 4 (empat) semester sejak mahasiswa yang bersangkutan lulus komprehensif.
 - b. Waktu menyelesaikan skripsi 2 (dua) bulan sejak mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan konsep skripsinya sampai BAB II (pendahuluan + Konsep Teoritis).
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh STAIN Jurai Siwo Metro.
4. Banyaknya antara 40 s.d 60 halaman bagi yang menggunakan Bahasa Indonesia dengan:
 - a. Pendahuluan ± 1/6 bagian
 - b. Isi ± 2/3 bagian
 - c. Penutup ± 1/6 bagian

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan



Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 20052

OUTLINE

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN ANAK PUTUS SEKOLAH
DI DESA KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA**

Halaman Sampul

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian



F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep-Konsep Pendidikan

1. Konsep Pendidikan Umum
 - a. Pengertian Pendidikan
 - b. Tujuan Pendidikan
 - c. Fungsi Pendidikan
 - d. Lembaga Pendidikan

B. Anak Putus Sekolah

1. Pengertian Putus Sekolah
2. Karakteristik Siswa Putus Sekolah

C. Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

1. Faktor Internal
2. Faktor Eksternal

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tentang Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara
2. Sarana Prasarana Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara
3. Kondisi Ekonomi Orangtua di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara
4. Jumlah Anak Yang Putus Sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara

B. Penyebab Anak Putus Sekolah



- C. Tindakan Orangtua Terhadap Anak Putus Sekolah
- D. Aktivitas Setelah Putus Sekolah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP**

Metro, 13 Desember 2016.

Penulis



Al'kholifatus Sholikhah

NPM. 1282111

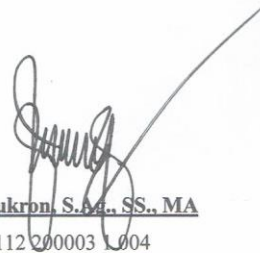
Pembimbing I.

Pembimbing II.



Drs M. Ardi, M. Pd

NIP. 19610210 198803 1 004



Buyung Syukron, S.M., SS., MA

NIP. 19721112 200003 1 004

instrumen Lemah.

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI DESA
KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA**

I. OBSERVASI

No.	Aspek yang Diteliti	Uraian
1.	Kegiatan anak yang putus sekolah di masyarakat	
2.	Kegiatan anak yang putus sekolah di lingkungan rumah	

II. INTERVIEW

A. Pedoman Wawancara untuk Orang Tua Siswa yang Putus Sekolah

No.	Pertanyaan Penelitian	Uraian/Jawaban/Kondisi
1.	Bagaimana hubungan yang terjalin antara Bapak/Ibu dan anak ketika berada di rumah?	
2.	Bagaimana hubungan anak Bapak/Ibu dengan saudara kandungnya?	
3.	Bagaimana interaksi yang terjalin antara masing-masing anggota keluarga saat berada di rumah?	
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengetahui masalah pribadi anak?	
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menyelesaikan masalah anak?	

6.	Upaya apa yang dilakukan dalam menjaga komunikasi dengan masing- masing anggota keluarga?	
----	---	--

1. Latar belakang Ekonomi Keluarga

No.	Pertanyaan Penelitian	Uraian/Jawaban/Kondisi
1.	Siapa yang menjadi penopang perekonomian keluarga?	
2.	Apakah anak Bapak/Ibu membantu anda saat anda bekerja?	
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari?	
4.	Apakah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Bapak/Ibu mengalami kesulitan?	
5.	Bagaimana dengan kebutuhan pendidikan anak Bapak/Ibu, apakah mengalami kesulitan dalam memenuhinya?	
6.	Upaya seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menangani masalah perekonomian keluarga?	
7.	Apakah keluarga Bapak/Ibu menerima bantuan/santunan dari pemerintah atau sekolah?	

2. Latar Belakang Kesehatan Orang Tua

No.	Pertanyaan Penelitian	Uraian/Jawaban/Kondisi
1.	Apakah pernah ada penyakit yang diderita oleh Ibu/Bapak?	
2.	Apakah ada penyakit yang diderita oleh anak Ibu/Bapak?	
3.	Upaya apa yang dilakukan Ibu/Bapak ketika ada anggota keluarga yang sakit?	
4.	Apakah Ibu/Bapak rutin memeriksakan kesehatan?	

3. Riwayat Pendidikan Anak

No.	Pertanyaan Penelitian	Uraian/Jawaban/Kondisi
1.	Apa alasan utama anak Ibu/Bapak putus sekolah?	
2.	Upaya apa yang Ibu/Bapak lakukan terhadap anak Ibu/Bapak yang putus sekolah?	
3.	Apa pentingnya pendidikan bagi Ibu/Bapak?	
4.	Apakah sekolah pernah melakukan kunjungan ke rumah Bapak/Ibu?	

B. Pedoman Wawancara untuk Anak yang Putus Sekolah

1. Latar Belakang Pendidikan Anak yang Putus Sekolah

No.	Pertanyaan Penelitian	Uraian/Jawaban/Kondisi
1.	Apa alasan utama tidak ingin melanjutkan sekolah lagi?	
2.	Apakah dalam menerima pelajaran di kelas selama ini mengalami kesulitan?	
3.	Apakah ada yang membantu kesulitan dalam pelajaran?	
4.	Apa upaya yang orangtua kamu lakukan untuk mencegah agar kamu tidak berhenti sekolah?	
5.	Pernah tinggal kelas atau tidak selama ini?	

2. Latar Belakang Ekonomi Orang Tua

No.	Pertanyaan Penelitian	Uraian/Jawaban/Kondisi
1.	Apakah dalam pemenuhan kebutuhan sekolah, bisa terpenuhi dengan baik?	
2.	Dengan menggunakan apa jika berangkat ke sekolah setiap harinya??	

3.	Apakah pernah bekerja untuk membantu Ibu/Bapak?	
----	---	--

3. Riwayat Kesehatan Anak

No.	Pertanyaan Penelitian	Uraian/Jawaban/Kondisi
1.	Apakah ada penyakit yang diderita?	
2.	Apakah rutin ke puskesmas untuk memeriksakan sakitnya?	
3.	Siapa yang menemani jika berobat?	

4. Latar Belakang Sosial Keluarga

No.	Pertanyaan Penelitian	Uraian/Jawaban/Kondisi
1.	Kegiatan apa yang dilakukan setelah tidak lagi melanjutkan sekolah?	
2.	Adakah sahabat dekat ketika berada di rumah?	
3.	Jika ada apakah sahabat dekat kamu dirumah juga mengalami putus sekolah?	

C. Pedoman Wawancara Untuk Kakak/Adik Dari Anak Yang Mengalami Putus Sekolah

No.	Pertanyaan Penelitian	Uraian/jawaban/kondisi
1.	Apa alasan dia tidak melanjutkan sekolah?	
2.	Kegiatan apa yang dia lakukan ketika berada di rumah?	
3.	Apakah sering melakukan kegiatan belajar bersama?	
4.	Kesulitan apa yang dialami ketika berada disekolah?	
5.	Bagaimana sikap dia ketika berada dirumah?	
6.	Kegiatan apa yang diikuti ketika berada di lingkungan masyarakat sekarang ini?	
7.	Bagaimana hubungan kalian saat berada di rumah?	
8.	Siapa yang melakukan pendampingan belajar selama ini?	
9.	Bagaimana dengan PR yang	

	diberikan oleh guru?	
10.	Apakah dia pernah tinggal kelas?	
11.	Bagaimana dengan nilai-nilainya?	
12.	Bagaimana sikap orangtua kalian terhadap kakak/adik yang putus sekolah?	

D. Pedoman Wawancara untuk Masyarakat (RT/RW/Tokoh Agama)

1. Latar Belakang Ekonomi Masyarakat

No.	Pertanyaan Penelitian	Uraian/Jawaban/Kondisi
1.	Apa rata-rata mata pencaharian di lingkungan anak tersebut tinggal?	
2.	Berapa banyak warga masyarakat yang tinggal di garis kemiskinan?	
3.	Upaya apa yang dilakukan oleh tokoh masyarakat sekitar dalam menghadapi kemiskinan bagi warganya?	

2. Latar Belakang Pendidikan Masyarakat

No.	Pertanyaan Penelitian	Uraian/Jawaban/Kondisi
1.	Bagaimana tingkat kesadaran pendidikan di daerah tempat tinggal anak yang putus sekolah?	

2.	Apa rata-rata pendidikan terakhir dari anak-anak yang tinggal di tempat tinggal anak yang putus sekolah?	
3.	Apa yang telah tokoh masyarakat upayakan dalam menangani anak yang putus sekolah di lingkungan tempat tinggalnya?	

4. Latar Belakang Sosial Masyarakat

No.	Pertanyaan Penelitian	Uraian/Jawaban/Kondisi
1.	Bagaimana cara masyarakat dalam menjalin hubungan kekeluargaan antara warga satu dengan warga lainnya?	
2.	Apakah anak yang putus sekolah tersebut sering berinteraksi dengan warga sekitar?	
3.	Bagaimana hubungan keluarga dari anak yang putus sekolah dengan warga sekitarnya?	

E. Pedoman Wawancara untuk Teman Sebaya dari Anak yang Mengalami Putus Sekolah

No.	Pertanyaan Penelitian	Uraian/Jawaban/Kondisi
1.	Apa alasan dia tidak melanjutkan sekolah?	
2.	Kegiatan apa yang dia lakukan ketika berada di rumah?	
3.	Apakah sering melakukan kegiatan belajar bersama?	
4.	Kesulitan apa yang dialami ketika berada di sekolah?	
5.	Bagaimana sikap dia ketika berada di dalam rumah?	

III. DOKUMENTASI

No.	Data yang Dibutuhkan	Keberadaan		Keadaan		Uraian
		Ada	Tidak	Baik	Tidak	
1.	Kegiatan anak yang putus sekolah ketika berada di lingkungan rumah					

2.	Kegiatan anak yang putus sekolah dilingkungan masyarakat					
3.	keadaan tempat tinggal anak yang putus sekolah					
4.	Keadaan lingkungan masyarakat tempat tinggal anak yang putus sekolah					

Metro, 22 Desember 2016.

Penulis

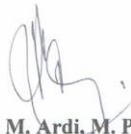


Al'kholifatus Sholikhah

NPM. 1282111

Pembimbing I.

Pembimbing II.



Drs. M. Ardi, M. Pd. I

NIP. 19691008 200003 2 005



Buyung Svukron, S.Ag., SS., MA

NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id, e-mail: stainjusi@stainmetro.ac.id

Nomor : Sti.06/K.1/TL.00/0582/2017
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA KARANGREJO
KECAMATAN METRO UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: Sti.13/K.1/TL.01/0581/2017, tanggal 30 Januari 2017 atas nama saudara:

Nama : **AL KHOLIFATUS SHOLEKHAH**
NPM : 1282111
Semester : 9 (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Januari 2017
Wakil Ketua I,

Husnul Fatarib, Ph.D
NIP 197401041999031004





**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
JURAI SIWO METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Website: www.stainmetro.ac.id, e-mail: stainjusi@stainmetro.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: Sti.06/K.1/TL.00/0581/2017

Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Menugaskan Kepada Saudara:

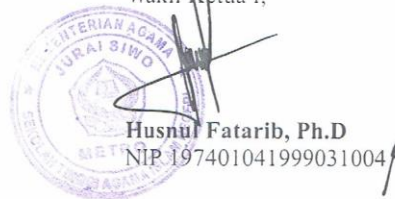
Nama : **AL KHOLIFATUS SHOLEKHAH**
NPM : 1282111
Semester : 9 (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA KARANGREJO KECAMATAN METRO UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada tanggal : 30 Januari 2017

Wakil Ketua I,





PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO UTARA
KELURAHAN KARANGREJO

JL. WR. Supratman No.22 Kel. Karangrejo Kec. Metro Utara Kota Metro 34119

SURAT KETERANGAN IZIN RESEARCH

NO :474/g8 /C.2.4/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini **Lurah Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro**, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **AL KHOLIFATUS SHOLEKHAH**
NPM : 1282111
Tempat tgl Lahir : Karangrejo, 04-06-1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Tarbiyah
Progran Studi : PAI
Judul Penelitian : "Faktor-faktor yang Menyebabkan Anak Putus Sekolah di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro"

Dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Research/ Penelitian di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara Kota Metro sesuai dengan Judul Penelitian di atas.

Demikian Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Karangrejo
Pada tanggal : 27 April 2017

LURAH KARANGREJO,


SUMARTONO, S.IP.MH
NIP.1973027 19903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Al'kholifatus Sholekhah
NPM : 1282111

Jurusan : PAI
Semester : XII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 30/01/2018	✓		Acc untile di munagosalhan	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Al'kholifatus Sholikhah
 NPM : 1282111

Jurusan : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	08/12 2015		✓	Konsultasi awal lanjut untuk proposal	
	29/04 2016		✓	- Perbaiki Redaksional penulisan footnote - Konsultasikan penggunaan paragraf dalam penulisan - lengkapi data yang diperlukan sesuai petunjuk pada proposal	
	15/08 2016			- Perbaiki cara penulisan - tampilan data kondisi penelitian di lokasi ini - teori diperbaiki	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

- perbaiki ts catatan didalam proposal
 Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
 NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN



Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Al'kholifatus Sholekhah
NPM : 1282111

Jurusan : PAI
Semester : XII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 27/10/17	✓		Ace . bab I, III dg catatan di perbaiki penulis footnote sesuai dengan buku pedoman STAIN A ee APD untuk di kruskan penelitian	 

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Al'kholifatus Sholikhah
NPM : 1282111


Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 11/01/2017	✓		<ul style="list-style-type: none">-Penulisan footnote disesuaikan dg buku pedoman-Hal. 2. diperbaiki yang salah tulis kurang hump penggunaan spasi diperbaiki-Hal : 3 Cara mengutip lihat pedoman penulisan karya ilmiah STAN-g.o. anak sumber dari mana disebut dan (siapa)-identifikasi masalah diambil di LB yang telah direvisi	 

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A. Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN

Nama : Al Kholifatus Sholekhah Jurusan/Fakultas : PAI/Tarbiyah & Ilmu Keguruan
NPM : 1282111 Semester/TA : X/2016/2017

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
	lanjutan Rabu 11 / 01 / 2017	Hal 4 Batasan masalah perlu di batasi pulis sekolah SD, SMP atau SMA Hal 17 & 18 Cara pengutipan untuk pedoman Hal 19 sebutkan sumber (kutipan)	

Diketahui :
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dosen Pembimbing I

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Al'kholifatus Sholikhah
NPM : 1282111

Jurusan : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 22/08/2016	✓		Assalamualaikum di Semarang	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. M. Ardi, M.Pd.
NIP. 19610210 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Al'kholifatus Sholikhah
NPM : 1282111

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Rabu/12/09/17		✓	- Deskripsi saudara diperbaiki sebaratkan berdasarkan temuan lapangan yang sdr. peroleh dari AB yg sdr berikan kpd responden serta lusi lusi instrumen pertanyaan	
2.	Rabu/30/10/17		✓	- Ace Bab 15/VI untuk di Muragosaikan lampirkan data - data Pendukung.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Al'kholifatus Sholikhah
NPM : 1282111

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kelasa 13/12/2016		✓	Acc out line	
2.	Kabu 21/12/2016		✓	perbaiki instrumen pertanyaan awal dengan variabel yang diteliti	
3.	Kabu 28/12/2016		✓	ACC APB Lanjut penelitian	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Buyung Syukron, S.Ag. SS. MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Al'kholifatus Sholikhah
NPM : 1282111

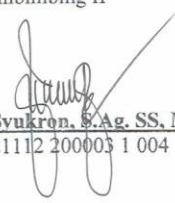
Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	19/12/2016		✓	Acc Bab I s.d III	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Buyung Svukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Al'kholifatus Sholikhah
NPM : 1282111

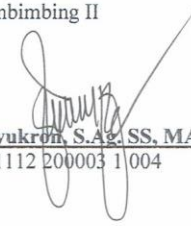
Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	22/08 ¹⁶		✓	Ace Seminar	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Buyung Syukron, S.Ag., SS., MA
NIP. 19721112 200003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47256; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Al'kholifatus Sholikhah
NPM : 1282111

Jurusan : PAI
Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	07/07/2017 Jumat		✓	- Deskripsi hasil penelitian diperbaiki - tidak perlu penyebab putus sekolah di dasarkan pada Anak per anak. tetapi cari penyebab dari putus sekolahnya berdasarkan 1. Ekonomi 2. Motivasi 3. Lingkungan - Maksimalkan penggunaan APP untuk munggal: data di atas.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


Buyung Syukron, S.Ag. SS, MA
NIP. 19721112 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0213/In:28/S/OT.01/01/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : AL KHOLIFATUS SHOLIKHAH
NPM : 1282111
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1282111.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 Januari 2018
Kepala Perpustakaan,



Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195802311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:25/ Pustaka-PAI/1/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Al Kholifatus Sholikhah
NPM : 1282111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 31 Januari 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Dokumentasi wawancara dengan orangtua anak yang mengalami putus sekolah



RIWAYAT HIDUP



Al Kholifatus Sholikhah lahir di Karangrejo 23a Metro Utara, pada tanggal 04 juni 1993, anak pertama dari pasangan Bapak Sujarwo dan Ibu Sukarti. Saat ini telah tinggal bersama dengan suami di Lampung Timur, Kecamatan Sukadana, Desa Pakuan Aji Sp 3. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri 6 metro utara dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di SMP Negeri 8 Metro tamat tahun 2009, sedangkan pendidikan menengah atas di SMA Muhammadiyah 1 Metro tamat tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO** Fakultas Pendidikan Tarbiyah dimulai pada semester I Tahun 2012/2013.